

Innovation's Role In Entrepreneurship: The Power Of Knowledge And Creativity In Shaping Entrepreneurial Aspirations

Ruth Theressa Sitinjak

Universitas Negeri Jakarta

ruththeressasitinjak@gmail.com

Christian Wiradendi Wolor

Universitas Negeri Jakarta

christianwiradendi@unj.ac.id

Marsofiyati

Universitas Negeri Jakarta

marsofiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: ruththeressasitinjak@email.com

Abstract.

This research aims to investigate the influence of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial creativity on entrepreneurial intention. The research employs a quantitative measurement approach to assess the impact of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial creativity on entrepreneurial intention. The measurement scale used is the Likert scale. The type and source of data for this research are derived from primary data collection. Primary data is information collected directly from respondents through a structured questionnaire. The questionnaire was distributed during the data collection process of this research. The study was conducted by analyzing data from a number of respondents involved in the entrepreneurial context. A survey method was used to gather data from 99 respondents with diverse backgrounds. The analysis method employed was the quantitative analysis of the Inner Model, with calculations of T statistics, R-Square, f-Square, and VIF using SmartPLS version 4.0.9.3. The Outer Model was assessed for Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, and Cronbach's Alpha. The research results indicate that entrepreneurial knowledge has a positive and significant influence on entrepreneurial intention. Additionally, entrepreneurial creativity was also found to have a positive and significant impact on entrepreneurial intention. Enhancing entrepreneurial knowledge and promoting creativity can be effective strategies to stimulate entrepreneurial intention in society.

Keywords: *entrepreneurial creativity; entrepreneurial intention; entrepreneurship knowledge*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran kuantitatif untuk mengukur pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Skala pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan skala likert. Jenis dan sumber data penelitian ini berasal dari pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden melalui daftar pertanyaan terstruktur. Kuisioner disebarluaskan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data dari sejumlah responden yang terlibat dalam konteks kewirausahaan. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari 99 responden yang memiliki beragam latar belakang. Metode analisis adalah analisis kuantitatif Inner Model dengan perhitungan T statistic, R -Square, f - Square, dan VIF menggunakan SmartPLS versi 4.0.9.3 Outer Model dengan perhitungan Convergent Reliability, Discriminant Validity, Composite Reliability, dan Alfa Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, kreativitas kewirausahaan juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan upaya untuk mendorong kreativitas dapat menjadi strategi yang efektif dalam merangsang intensi berwirausaha di masyarakat

Kata kunci: intensi berwirausaha; kreativitas kewirausahaan; pengetahuan kewirausahaan

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia. Bersamaan dengan pertumbuhan populasi yang cepat di Indonesia selama era globalisasi dan industrialisasi, hal ini telah menyebabkan banyak masalah. Salah satunya adalah menyusutnya pasar kerja dan peluang pekerjaan. Di era globalisasi saat ini, banyak perubahan terjadi di semua bidang. Perubahan-perubahan ini memerlukan keterampilan baru dari setiap orang. Jika melihat sektor ekonomi saat ini, telah mengalami perubahan signifikan. Perubahan-perubahan ini menuntut keinginan setiap individu untuk bersaing dan menjadi wirausahawan dalam perekonomian. Menjadi seorang wirausahawan dan menciptakan peluang kerja memberikan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan lebih daripada hanya mengejar karier sebagai karyawan. Selain itu, menjadi seorang wirausahawan dapat menyerap angkatan kerja dan mengurangi jumlah individu yang menganggur.

Pajak bisnis juga dapat menggairahkan ekonomi Indonesia. Menciptakan sebanyak mungkin wirausahawan saat ini adalah tugas yang paling penting bagi pemerintah di setiap negara. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil adalah tugas yang kompleks. Dengan populasi yang sangat besar, Indonesia sendiri memainkan peran penting dalam mengurangi pengangguran. Kemunculan wirausahawan yang terampil tanpa ragu akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah melalui wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan studi untuk menentukan apakah variabel pengetahuan wirausaha dan kreativitas wirausaha memengaruhi minat berwirausaha. Untuk melakukannya, dalam menyusun penelitian ini, penulis memilih judul "Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kreativitas Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha."

KAJIAN TEORITIS

Intensi Berwirausaha

Menurut Krueger (1993), intensi berwirausaha adalah komitmen untuk menunjukkan suatu perilaku yang sangat diperlukan ketika memulai suatu usaha. Intensi merupakan faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku dengan menunjukkan betapa kerasnya seseorang mau berusaha, seberapa banyak upaya yang dimasukkan ke dalam desain terkait dengan perilaku. Semakin kuat niat untuk melakukan perilaku tersebut, semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku tersebut. Intensi adalah seberapa besar keinginan seseorang untuk melakukan suatu

perilaku atau tindakan tertentu untuk dilakukan di kemudian hari (Khoerunnisa dan Zain, 2017).

Pengetahuan Kewirausahaan

Mustofa (2014) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif, sehingga menciptakan gagasan atau peluang yang dapat dimanfaatkan. Menurut Safitri dan Maryanti (2022), pengetahuan kewirausahaan adalah sikap atau kemampuan untuk melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru, berharga, dan berguna bagi diri sendiri atau orang lain.

Pengetahuan bisnis dapat diperoleh melalui pendidikan bisnis. Materi bisnis dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut mencakup pendidikan kewirausahaan yang mengkaji nilai-nilai manusia, keterampilan, dan perilaku dalam kreativitas dan inovasi. Kualitas kelas juga bersifat teoritis untuk meningkatkan keterampilan bisnis atau melalui praktik peluang bisnis.

Selain itu, pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh dengan bertukar ide dengan pengusaha lain. Percakapan antara pengusaha dapat membuka gagasan dan inovasi mengenai bisnis mereka. Mahasiswa yang tertarik untuk memulai usaha baru sering bertanya dan belajar tentang bisnis dari orang lain yang telah memulai bisnis. Dengan demikian, pengetahuan kewirausahaan didasarkan pada materi yang disampaikan oleh dosen universitas dan diskusi dengan pengusaha, yang membuka gagasan untuk kewirausahaan.

Kreativitas Kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2014), kreativitas dapat dikembangkan dengan meningkatkan jumlah dan variasi hal-hal yang diinputkan ke dalam otak, terutama hal-hal baru. Memori otak, imajinasi, dan kapasitas penyerapan menghasilkan berbagai ide yang mengarah pada kreativitas. Kreativitas adalah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Orang yang memiliki jiwa kreatif selalu memiliki aspirasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan rasa ingin tahu yang selalu berorientasi ke depan, dan mereka tidak takut akan kegagalan atau kritik dari orang lain, mereka selalu siap untuk membela impian mereka.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli tentang karakteristik individu kreatif, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki semangat kreatif jika selalu tertarik pada tantangan yang memotivasi diri sendiri. Dengan berpikir kreatif, seorang wirausaha membuat hidup seseorang

menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan mendorong mereka untuk mengembangkan lingkungan bisnis mereka untuk mencapai tujuan mereka.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2010) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif melibatkan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif menggunakan perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel individu atau populasi yang diminta untuk merespons serangkaian pertanyaan survei untuk menentukan frekuensi survei dan persentase respons mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran kuantitatif untuk mengukur pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013), “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Namun Sugiyono (2012) mengemukakan bahwa Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan dari situlah diambil kesimpulan. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah objek atau subjek dari keseluruhan penelitian, dengan memperhatikan beberapa ciri yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Populasi sasaran penelitian ini adalah 99 responden.

Menurut Sugiyono (2011), Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik suatu populasi. Apa yang dipelajari dari sampel dapat diterapkan pada populasi umum. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, yaitu suatu metode pengambilan sampel anggota populasi secara acak, tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan anggota populasi tersebut. Sampel dari populasi sasaran penelitian ini adalah 99 responden

Teknik Pengumpulan Data

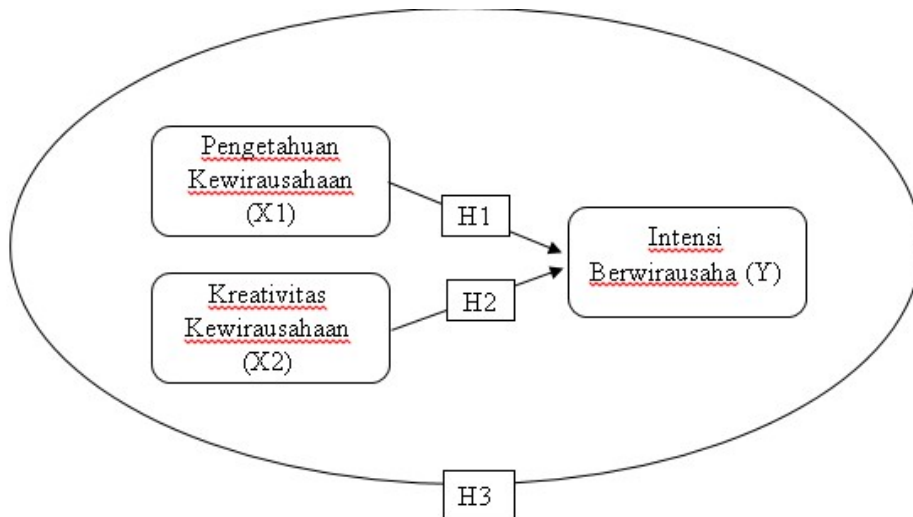
Jenis dan sumber data penelitian ini berasal dari pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden melalui daftar pertanyaan terstruktur. Kuisisioner disebarakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini. Penyebaran kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden ditanyai dengan menggunakan pertanyaan yang telah ditentukan dan data yang terkumpul diolah terlebih dahulu sebelum sebagian diberikan kepada responden. Responden diinstruksikan untuk menjawab serangkaian pertanyaan tertutup yang telah disampaikan peneliti kepada mereka. Pertanyaan tertutup kuisisioner membutuhkan responden untuk memberikan tanggapan terorganisir terhadap pertanyaan yang diajukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengatasi perumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan. Perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.9.2 digunakan untuk pengelolaan data dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki desain yang kompleks dan ukuran sampel yang terbatas, sehingga perangkat lunak SmartPLS digunakan untuk menganalisis data. SmartPLS menggunakan metode bootstrap atau duplikasi acak. Oleh karena itu, asumsi normalitas bukanlah masalah. Ketika melakukan bootstrapping, SmartPLS tidak memerlukan ukuran sampel minimum, sehingga dapat digunakan dalam penelitian dengan ukuran sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua submodel, yaitu model pengukuran (model luar) dan model struktural (model dalam).

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah



Sumber: Data diolah peneliti (2023).

Gambar 1 Model Penelitian

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu selama 1 minggu, dimulai pada tanggal 13-20 Oktober 2023. Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian, terutama dengan mencatat fenomena atau kajian yang benar-benar terjadi pada objek penelitian guna memperoleh bahan penelitian yang akurat. Karena keterbatasan jarak, peneliti memutuskan untuk menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Form yang berguna untuk membantu penyebaran kuesioner secara cepat dan luas melalui link mengenai topik penelitian. Hasil pengolahan dari masing-masing hipotesis berdasarkan hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Convergent Validity

Convergent validity adalah Penilaian terhadap indikator didasarkan pada korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk, yang terlihat dari koefisien loading terstandar yang menggambarkan besar kecilnya korelasi setiap titik pengukuran (indikator) dengan konstruk. Suatu variabel refleksif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi $>0,7$ dengan konstruk yang diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozal nilai beban eksternal 0,5-0,6 dianggap cukup.

Tabel 1 Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	X1.1	0.771
	X1.2	0.881
	X1.3	0.902
	X1.4	0.871
	X1.5	0.740
	X1.6	0.711
Kreativitas Kewirausahaan (X2)	X2.1	0.733
	X2.2	0.734
	X2.3	0.791
	X2.4	0.719
	X2.5	0.844
	X2.6	0.720
	X2.7	0.746
Intensi Berwirausaha (Y)	Y1.1	0.766
	Y1.2	0.729
	Y1.3	0.907
	Y1.4	0.955
	Y1.5	0.904
	Y1.6	0.765
	Y1.7	0.825

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Discriminant Validity

Discriminant validity adalah model pengukuran yang indikator reflektifnya diperkirakan berdasarkan cross-loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi suatu konstruk dengan suatu ukuran lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya, hal ini menunjukkan bahwa ukuran bloknya lebih baik dibandingkan blok lainnya. Pada saat yang sama, metode lain untuk

menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari nilai *Average Varians Extracted (AVE)*.

Tabel 2 Discriminant Validity

	X1.	X2.	Y
X1.			
X2.	0.816		
Y	0.665	0.781	

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Menurut (Rasoolimanesh & Ali, 2018), mengimplikasikan validitas diskriminan dapat dikatakan telah terpenuhi atau valid jika memiliki rasio kurang dari 0,90. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat setiap variabel memiliki nilai kurang dari 0,90 maka variabel tersebut dapat dikatakan valid.

Composite Reability

Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur sesuatu struktur yang dapat dilihat pada tampilan koefisien variabel laten. Ada dua ukuran untuk menilai reliabilitas komposit, konsistensi internal dan alpha Cronbach. Pada pengukuran ini, jika nilai yang dicapai $> 0,70$ maka dapat dikatakan struktur tersebut mempunyai keandalan yang tinggi.

Tabel 3 Composite Reability

	Composite reliability
X1.	0.777
X2.	0.687
Y	0.786

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Suatu variabel dikatakan memiliki reliabilitas komposit yang baik jika angka reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,7. Hasil uji reabilitas dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,7. Maka dapat disimpulkan variabel penelitian ini memiliki reabilitas komposit yang baik.

Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha adalah uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil reliabilitas komposit. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha*-nya $> 0,7$.

Tabel 4 Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
X1.	0.846
X2.	0.782
Y	0.700

Sumber: data diolah peneliti (2023)

R-Square

R-square merupakan uji kecocokan model. Perubahan nilai *R-square* dapat menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap apakah variabel laten endogen mempunyai pengaruh yang signifikan. Nilai *R-square* sebesar 0.75, 0.50 dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model tersebut kuat, sedang dan lemah (Ghozali dan Latan, 2015).

Tabel 5 R-square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.577	0.568

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Variabel intensi berwirausaha (Y) memiliki nilai R - square sebesar 0,577 yang dapat ditentukan berdasarkan data. Variabel stimulatif pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan dapat mencapai 57,7 % dan sisanya 42,3 % mempengaruhi intensi berwirausaha. Variabel R-Square Y jatuh ke dalam kategori sedang, sebagai hasilnya.

F-square

F-square dilakukan untuk menentukan kebaikan model. Nilai *F-square* sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diartikan menunjukkan bahwa variabel laten prediktor mempunyai pengaruh yang lemah, sedang, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2011).

Tabel 6 F-square

	X1.	X2.	Y
X1.			0.030
X2.			0.716
Y			

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pengetahuan kewirausahaan (X1) terhadap Intensi berwirausaha (Y) memiliki pengaruh yang lemah yaitu

sebesar 0,030, pengaruh dan pengaruh kreativitas kewirausahaan (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) memiliki pengaruh yang kuat yaitu sebesar 0,716.

Variance Inflation Factor (VIF)

Korelasi berganda merupakan korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antar variabel independen. Korelasi berganda dapat dilihat dari nilai VIF (variance Inflation Factor). Jika nilai VIF > 10 maka muncul gejala multikolinearitas Sarjono dan Julianita (2011).

Tabel 7 VIF

	VIF
X1.1	1.875
X1.2	1.092
X1.3	4.593
X1.4	4.367
X1.5	1.932
X1.6	1.015
X2.1	1.184
X2.2	1.065
X2.3	1.553
X2.4	1.188
X2.5	1.411
X2.6	1.153
X2.7	1.140
Y1.1	1.190
Y1.2	2.470
Y1.3	4.573
Y1.4	1.152
Y1.5	3.177
Y1.6	1.251
Y1.7	1.344

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Path Coefficient

Koefisien jalur (*Path Coefisien*) merupakan suatu nilai yang berguna untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel, terlepas dari apakah hipotesisnya positif atau negatif. Jika nilainya antara 0-1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan nilai antara -1-0 dapat dinyatakan negatif (Ghozali, 2016). Angka T - statistik harus lebih besar dari 1,96 agar pengujian hipotesis dinyatakan signifikan, jika tidak, dianggap tidak penting (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh

antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya. Nilai sampel original digunakan untuk menentukan arah pengujian hipotesis jika nilai sampel asli positif, maka arahnya positif ; jika negatif, maka arahnya negative.

Tabel 8 Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. -> Y	0.137	0.155	0.078	2.743	0.001
X2. -> Y	0.673	0.677	0.066	10.162	0.000

Sumber: data diolah peneliti (2023)

H1: Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji path coefisien pada tabel diatas, dapat diketahui nilai t-statistik $2.743 > 1,96$, nilai p values $0,001 < 0,05$ dan nilai original sampel 0.137 bertanda positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima (valid) dan positif. Jadi, Pengetahuan Kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha.

H2: Kreativitas Kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji path coefisien pada tabel diatas, dapat diketahui nilai t-statistik $10.162 > 1,96$, nilai p values $0,000 < 0,05$ dan nilai original sampel 0.673 bertanda positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima (valid) dan positif. Jadi, kreativitas kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu kedua variabel independen yaitu Pengetahuan kewirausahaan dan Kreativitas Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Intensi berwirausaha. Adapun implikasi saran dari peneliti mengenai penelitian ini, yaitu Pengetahuan kewirausahaan perlu lebih ditingkatkan. Perlu adanya peningkatan kewirausahaan, pengenalan model pembelajaran alternatif baru yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha, dan menanamkan pentingnya pengetahuan kewirausahaan agar ilmu pengetahuan siswa maupun mahasiswa benar-benar dimanfaatkan setelah lulus. Tenaga pendidik yang memberikan pendidikan praktik harus mendukung penuh kreativitas dalam menciptakan produk baru, memberikan inovasi, dan lain-

lain. Pengetahuan dan kreativitas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam berwirausaha. Tenaga pendidik dapat memberikan kesempatan praktek secara langsung kepada siswa dan mahasiswa agar mengasah pengetahuan dan kreativitasnya dalam berwirausaha dengan berbagai proyek yang dapat dilakukan. Keterbatasan yang diikuti dengan rekomendasi dari penelitian ini yaitu penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas kewirausahaan. Masih ada variabel lain yang bisa dijadikan inovasi untuk melakukan penelitian baru yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian ini hanya melibatkan responden dalam cakupan wilayah yang kecil, peneliti dapat menyarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi penelitian secara berurutan untuk memungkinkan generalisasi temuan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adinagoro, K. M., & Nuringsih, K. (2023). Pengaruh edukasi kewirausahaan, preferensi risiko dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 123–133. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/JSEB/article/view/24938/15006>
- Alejos, H. (2017). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ac>
- Anas Sudjono. 2009. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmarani, A., Parimita, W., & Wiradendi Wolor, C. (2023). Pengaruh Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Siswa Smkn 3 Depok. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(6), 1661–1672. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i6.882>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, TriI (2016) Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis) *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, hlm. 91-98
- Hedrawan, Josia S. Dan Sirine, Hani. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Jurnal. Salatiga*. 2:291- 314
- hidayat fahrul, D. (2023). *Pengaruh inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner Di kecamatan Baturaja*. 31–41.

- Ilham Abu, Marhawati, Alfira, Alda Ananda, Andi Amrullah, & Arjuna Agung Grison Masiku. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.61255/jeemba.v1i1.19>
- Kardila, K., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026–1034. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Karyaningsih, Rr., dan Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Volume 5 No. 2. Hal 170. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Economic Education*. Volume 1 No. 1. Hal 48-49. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Linan, F., dan Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intention. *Entrepreneurship Theory and Practice*. Baylor University. Liputan6.com: Indeks Inovasi Global: Indonesia Naik ke P
- Marlina, E., Gusteti, Y., & Putri, D. E. (2023). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Dharmas Indonesia). *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 4(3), 296–309. <https://doi.org/10.47747/jbme.v4i3.1319>
- Mustofa, M. A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK N 1 Depok Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Nguyen, T. T., & Do, D. N. (2021). Teaching for creativity and entrepreneurial intentions: an empirical study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.
- Pangiuk & Ambok (2017) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kecerdasan Adversitas, Dukungan Keluarga Dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sts Jambi Tahun Vol2, No.2 Januari 2017
- Perwita, Dyah (2017) Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. Vol.5. No.2 (2017) 9-14 p-ISSN 2337-4721
- Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Smk N 1 *Ekonomi Dan Bisnis*, 1–72. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/35870/>
- Qustolani, A., & Hernita, N. (2023). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 9–22. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i1.3771>
- Siregar, Z. P. (2023). Analisis Faktor Lingkungan, Motivasi, Kreativitas, Dan Pengetahuan

Kewirausahaan Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha Pasca Pandemi Covid-19. *Unikal National Conference*, 1051–1058.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suseno, B., Nasution, A. H., Sumatera, U. D., & Barat, K. (2022). *Journal Economy And Currency Study (JECS) Volume 4, Issue 1, January 2022 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirusahaan Guru Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Nusantara Lubukpakam*. 4(1), 69–76.

Triane, Ulfa (2019) Implikasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2019/2020 *Jurnal EcoGen Volume 2, Nomor 4, 5 Desember 2019*

Wibowo, Agus. (2017). Dampak Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*. Volume 1. No. 1. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wiranawata, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkmkuliner Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

World Health Organization, World Bank Group, O., Rudi, A., Rizka Alhamidah, N., Pujianti, N., Ribeiro, N., Ojaka, D., ... Inayati, A. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficiency, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *World Health Organization, World Bank Group, OECD*, (July), 1–100.

Yohanna dan Wijono. (2016). Intensi Berwirausaha Ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Sosio-E-Kons*, Volume 8, No. 1. Hal 35. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI